

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Seperti di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dapat dikembangkan melalui potensi yang dimiliki oleh peserta didik khususnya di dalam proses pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru biologi SMA Negeri 7 Bandar Lampung diketahui bahwa pada semester ganjil tahun 2010/2011 nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA masih sangat rendah, khususnya pada materi Sistem Gerak pada Manusia yaitu baru mencapai 55% dengan kriteria ketuntasan belajarnya yaitu 70. Diduga faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut adalah: 1) ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode atau model yang digunakan, atau guru tidak menyesuaikan metode mengajarnya dengan gaya belajar siswa; 2) siswa kurang termotivasi sehingga minat dan aktivitas belajarnya rendah atau keterlibatan siswa sangat kurang dalam proses belajar; 3) media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Beberapa studi menunjukkan bahwa terjadi kenaikan prestasi akademik dan peningkatan sikap pembelajaran terhadap lingkungan belajar ketika gaya belajar cocok atau selaras (*matched*) dengan metode dan media pendukung pembelajaran (Dunn and Dunn, 1993:393). Para peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar (Nasution, 2008:93).

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Model ini memiliki beberapa tahap langkah pembelajaran. Salah satunya adalah tahap analisis dan sintesis. Pada tahap ini siswa dibagi kedalam beberapa kelompok untuk melakukan pengamatan dengan berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual melakukan pengamatan dengan menggunakan media video, siswa yang memiliki gaya belajar auditori menggunakan media rekaman suara, dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menggunakan media torso dan miniatur. Namun, peneliti belum mengetahui gaya belajar mana yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi siswa jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2008: 32) diketahui bahwa model GI dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Pada model pembelajaran kooperatif tipe GI siswa dibentuk kedalam kelompok. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya mereka menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Namun disini belum diketahui gaya belajar mana yang paling berpengaruh terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Penguasaan Materi Pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)" (Quasi

Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap peningkatan penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe GI?
2. Manakah gaya belajar yang menghasilkan penguasaan materi paling tinggi pada materi Sistem Gerak Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI.
2. Gaya belajar yang menghasilkan penguasaan materi yang paling tinggi pada materi pokok Sistem Gerak Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Peneliti, Untuk menambah pengalaman dalam penggalian gaya belajar melalui melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI.
2. Guru mitra, sebagai sumbangan pemikiran dan alternatif pembelajaran dalam usaha untuk meningkatkan penguasaan materi siswa dengan memperhatikan gaya belajarnya.
3. Siswa, mengetahui gaya belajarnya dalam mempengaruhi penguasaan materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar adalah cara atau pendekatan yang berbeda yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini gaya belajar yang digunakan adalah visual, auditori dan kinestetik.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe GI yang digunakan memiliki langkah-langkah yaitu: memilih topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, dan evaluasi.
3. Penguasaan materi yang diukur meliputi aspek kognitif dengan indikator meliputi kemampuan menghafal (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), evaluasi (C5).
4. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Gerak pada Manusia.

5. Siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 semester ganjil di SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Kerangka Pemikiran

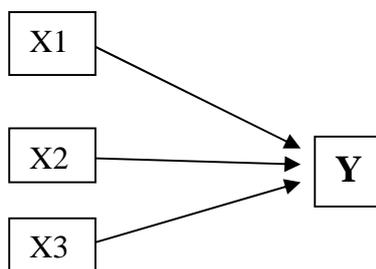
Untuk membuat siswa memahami pelajaran dengan baik, seharusnya seorang guru mengetahui gaya belajar masing-masing siswa agar mempermudah mereka dalam menyerap materi yang diberikan. Setelah mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswa, maka guru seharusnya memberikan perlakuan yang berbeda pada mereka sesuai dengan gaya belajarnya. Gaya belajar merupakan cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, dan aktivitas belajar mandiri yang dilakukan. Pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat dan memfasilitasi gaya belajar siswa akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI terbukti dapat meningkatkan penguasaan materi Sistem Gerak pada Manusia. Model ini dapat memfasilitasi ketiga gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) dengan dukungan media pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan penguasaan materi siswa. Namun pada model pembelajaran kooperatif tipe GI belum diketahui gaya belajar mana yang paling berpengaruh terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia. Siswa dengan gaya

belajar yang berbeda menerima pelajaran dengan model yang sama yaitu model kooperatif tipe GI. Dengan membandingkan nilai pretes, postes untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa pada model kooperatif tipe GI terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa (X1, X2, X3) pada model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap penguasaan materi (Y). Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X1, X2, X3), sedangkan variabel terikatnya adalah penguasaan materi (Y).

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat digambarkan model teoritisnya sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Keterangan: X (1= auditori, 2= visual, 3= kinestetik) = Pengaruh gaya belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe GI; Y= Penguasaan materi siswa.

G. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H₀ : Tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap peningkatan

penguasaan materi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI.

- H1 : Ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap peningkatan penguasaan materi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI.
2. H0 : Semua gaya belajar menghasilkan penguasaan materi yang sama pada materi pokok Sistem Gerak Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI .
- H1 : Salah satu gaya belajar menghasilkan penguasaan materi paling tinggi pada materi pokok Sistem Gerak Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI.